

Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Siswa di MTsN 4 Kabupaten Aceh Barat

Fajri Ziadi¹, Khairuddin Hasan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden: jhon.balang@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah memberikan dampak besar terhadap kehidupan remaja, termasuk dalam aspek etika. Siswa madrasah sebagai generasi muda yang aktif di dunia maya rentan mengalami perubahan perilaku, baik positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa MTsN 4 Kabupaten Aceh Barat dengan sampel sebanyak 80 responden yang diambil secara purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perubahan etika siswa. Dimensi etika yang paling terdampak meliputi cara berbicara, sopan santun, serta perilaku terhadap guru dan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran ambivalen dalam membentuk karakter siswa. Sementara media sosial dapat menjadi sarana edukasi, penggunaan tanpa kontrol justru berpotensi menurunkan standar etika. Pengaruh media sosial terhadap etika siswa cukup signifikan, sehingga diperlukan pengawasan dan edukasi digital secara berkelanjutan oleh pihak sekolah dan orang tua.

Kata kunci: Media Sosial, Etika, Siswa, MTsN, Aceh Barat.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini telah menambah kemajuan kehidupan dalam jejaring sosial melalui internet. Jejaring sosial secara teori merupakan sebuah sistem struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individu atau organisasi. Jejaring sosial ini akan membuat mereka yang memiliki kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang telah dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga bisa saling berhubungan antar satu dengan lainnya. Dan jejaring sosial biasanya juga mengacu pada interaksi antara orang-orang dimana mereka membuat, berbagi, pertukaran informasi dan ide-ide dalam komunikasi virtual dan jaringan internet (Bungin, 2006).

Media sosial telah menimbulkan cara baru yang radikal untuk bekerja, bermain, menciptakan makna, bertukar informasi antara satu



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

Published by Fanshur Institute: Research and Knowledge Sharing in Aceh

individu dengan individu lainnya yang tidak bertemu langsung. Jutaan orang sekarang merajut hubungan sosial melalui email, facebook, twitter, SMS, Instagram, dan sebagainya. Peran media sosial adalah menghubungkan pengguna dengan orang-orang yang diinginkan atau orang-orang yang mereka sayangi. Semakin banyak orang mengakses media sosial dengan menggunakan perangkat seluler sebagai upaya untuk menyanpaikan pesan pada pihak lain secara *real time* (Catur Suratnoaji, 2019).

Seorang pengguna media sosial dapat mengakses media sosial dengan jaringan internet tanpa biaya yang besar. Pengguna media sosial dapat dengan bebas menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, suara, dan berbagai model *content* lainnya. Menurut Kaplan dan Haenlin dikutip oleh Burhan Bungin bahwa media sosial memiliki ciri-ciri, yaitu: pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa kepada banyak orang, pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya, pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper* dan menerima pesan yang menentukan waktu interaksi (Bungin, 2006).

Sekarang ini media sosial sangat banyak digunakan disetiap kalangan termasuk di kalangan pelajar. Pada dasarnya peserta didik harus menggunakan waktunya untuk belajar, meskipun siswa juga menggunakan media sosial secara bijak sehingga tidak terpengaruh dengan media sosial tersebut. Dengan harapan penggunaan media sosial tersebut dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Namun demikian saat ini sangat banyak pengaruh negatif dari media sosial terhadap siswa, seperti memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatan serta video-video berbau pornografi yang tidak layak untuk dipertontonkan kepada orang lain, seperti pemberitaan Radarsemarang.id bahwa aksi dua pelajar di Demak berbuat asusila kepada seorang siswi SMP yang tersebar di media sosial video (Deka yusuf Afandi, 2024).

Jika dilihat dari kelakuan siswa yang penyebaran video melalui media sosial di atas menunjukkan bahwa siswa tersebut sangat tidak

beretika. Sementara itu dalam ajaran Islam, dalam menjalani kehidupan harus mengedepankan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an surat Al-'Ashr 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْنٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحُقْقِ لَا وَتَوَاصَوْا بِالصَّيْرِ

Artinya: Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Ayat di atas jika dikaitkan dengan bermedia sosial bahwa orang-orang yang kecanduan media sosial tentu akan banyak menghabiskan waktu bermedia sosial, apalagi pada media sosialnya yang dibahas mengenai pergunjingan, permusahan, pamer dan berbagai yang tidak bermanfaat sama sekali dan menjadi jang maksiat di media sosial.

Penggunaan media sosial juga banyak dilakukan oleh kalangan siswa, tidak terkecuali siswa MTsN 4 Aceh Barat. MTsN 4 Aceh Barat ditemukan ada sebagian siswa yang menggunakan media sosial dalam berinteraksi dengan sesama teman di dunia maya dan dampak dari penggunaan media sosial. Ternyata tidak semua peserta didik mengetahui dan sadar penggunaan media sosial yang dilakukan secara terus-menerus tanpa batasan akan mempengaruhi kehidupan siswa baik dari segi prestasi belajar, serta etika siswa dalam berinteraksi di dunia nyata. Pengguna media sosial cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena pengguna hanya berfokus pada media sosial pengguna.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Rahmadi, adalah prosedur penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk menemukan keterangan mengenai fenomena yang ingin diketahui (Wijaya et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menggambarkan keterkaitan antara penggunaan media sosial dan etika siswa di MTsN 4

Aceh Barat. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Aceh Barat, yang berlokasi di Jalan Pendidikan No. 05, Desa Suak Timah, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, selama periode Mei hingga Juni 2025.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa yang menggunakan media sosial melalui angket yang dibagikan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumentasi yang mencakup informasi mengenai kondisi madrasah, seperti data guru, siswa, dan sarana prasarana di MTsN 4 Aceh Barat. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru dan siswa di madrasah tersebut, sedangkan sampel diambil dari siswa yang menggunakan media sosial dengan teknik random sampling. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel, dengan total 30 siswa dari kelas X, XI, dan XII.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan beberapa uji, termasuk uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan regresi. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan indeks korelasi menggunakan SPSS, sedangkan reliabilitas diukur dengan Cronbach's alpha. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data, dan uji regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap etika siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi angket dan dokumentasi, di mana angket berbentuk skala Likert untuk mengukur sikap dan persepsi responden. Semua prosedur penelitian ini mengikuti pedoman penulisan skripsi yang ditetapkan oleh STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh tahun 2023.

Pembahasan/hasil

A. Media Sosial

1. Pengertian media sosial

Perkembangan teknologi saat ini menyebabkan semakin banyaknya media-media sosial yang diciptakan oleh teknologinya. Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah sebuah aplikasi digital yang memberikan suatu fasilitas kepada pengguna untuk berkomunikasi dan

beraktivitas dalam media sosial berupa suatu tulisan, foto, dan video. Media sosial sebagai suatu media yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna media sosial secara online tanpa batasan ruang dan waktu penggunaannya (Baskoro, 2020).

Media sosial sebagai satu bentuk hasil dari perkembangan teknologi digital yang sangat mudah dijumpai dalam kehidupan saat ini. Berbagai bentuk kebebasan yang ditawarkan dalam media sosial untuk memberikan pendapat dan menerima pendapat bagi pengguna media sosial. Penyebaran informasi melalui media sosial sangat cepat dan mudah. Apabila pemakai media sosial tidak menyaring informasi yang diterima dan tidak membatasi untuk menyebarkan informasi yang diterima tersebut, terkadang menyebabkan informasi yang disebarluaskan akan menjadi sebuah kebohongan publik bagi pengguna media sosial. Bahkan informasi yang disebarluaskan tersebut dapat menjadi sebuah tindakan kriminal di sosial media yang menyebabkan timbulnya suatu kemudharatan yang dapat merugikan orang lain (Haliza et al., 2022).

2. Perkembangan media sosial

Media sosial saat ini mempunyai ciri khas dan ciri khasnya masing-masing. Media sosial mulai muncul pada tahun 1970-an ketika dibentuk sistem dewan yang memungkinkan terjadinya komunikasi dengan orang lain. Dengan menggunakan perangkat elektronik atau software upload dan download, semuanya dilakukan terutama menggunakan telepon yang terhubung dengan modem. Pada tahun 1995, Geo Cities didirikan dan mulai menawarkan *web hosting* (layanan penyewaan penyimpanan data situs web sehingga situs web dapat diakses sebagaimana mestinya). Salah satu website pertama yang dibuat adalah Geo Cities (Rafiq, 2020).

3. Macam-macam media sosial

Ada banyak macam jenis aplikasi media sosial yang dapat diakses oleh setiap pengguna media sosial. Macam-macam media sosial tersebut diantaranya:

a. *Facebook*

Facebook adalah layanan jejaring sosial online yang dapat diakses secara gratis dalam jaringan yang digunakan untuk membagikan informasi pribadi pemilik akun *facebook*. Melalui jaringan *facebook* yang digunakan, dapat mengamati aktivitas dan berpartisipasi di dalam laman *facebook* dengan permainan yang direkomendasikan, serta tema atau berdasarkan organisasi sekolah, wilayah tempat tinggal. Melalui fasilitas *facebook* dapat mendorong dan mengembangkan kehidupan sosial. *Facebook* juga memiliki fitur dan konten yang sangat beragam dan inovatif (seperti game, survei, aplikasi, dan lain-lain). Inilah faktor lain yang membuat *Facebook* populer di kalangan pengguna media sosial (Situmeang, 2020).

b. *Instagram*

Instagram adalah platform media sosial berdasarkan gambar dan video yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten visual dengan audiens mereka. Platform ini didirikan pada tahun 2010 dan sejak itu, ini telah menjadi salah satu platform media sosial paling populer di seluruh dunia (Baskoro, 2020).

c. *TikTok*

Tik Tok adalah aplikasi media sosial dan platform video musik yang diluncurkan di Tiongkok pada bulan September 2016. Berdasarkan data penelitian Fatimah Kartini Bohang dikutip oleh Putri Naning Rahmana, dan kawan-kawan bahwa *TikTok* menjadi aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Dilihat dari pengguna aktif *Tik Tok* sebesar 625 juta menjadikan *Tik Tok* sebagai sarana pemberian informasi yang cepat dan menarik saat ini (Rahmana et al., 2022).

d. *Youtube*

YouTube adalah kreator video terbesar di dunia yang dapat digunakan untuk pengembangan bisnis, pendidikan politik dan lainnya melalui konten video-video. *YouTube* didirikan oleh seorang mantan karyawan perusahaan PayPal. *YouTube* memiliki dua kata yang berbeda yaitu “You” yang berarti “Anda” dan “Tube” memiliki arti “Televisi” bagi orang-orang Amerika. Sehingga *YouTube* memiliki arti sebuah channel televisi anda

sendiri. Dengan membuat akun *YouTube*, pengguna telah membuat siaran *youtube* seperti di stasiun televisinya sendiri (Abdillah, 2022).

e. *Twitter*

Twitter adalah media sosial dan platform mikroblog yang memungkinkan pengguna mengirim dan membaca pesan teks hingga 140 karakter, yang disebut sebagai tweet. Jack Dorsey mendirikan *Twitter* pada Maret 2006, dan platform media sosial diluncurkan pada bulan Juli. Sejak awal berdirinya, *Twitter* telah muncul sebagai salah satu situs paling populer di Internet dan disebut sebagai "pesan singkat dari Internet". Di *Twitter*, pengguna yang tidak terdaftar secara resmi hanya dapat membaca *tweet*, sedangkan pengguna yang terdaftar secara resmi dapat membaca *tweet* melalui situs web, SMS, atau berbagai aplikasi untuk perangkat seluler (Zukhruffillah, 2018).

f. *WhatsApp*

WhatsApp Messenger adalah dua aplikasi yang juga sangat populer. *WhatsApp* banyak digunakan untuk mengirim pesan, termasuk pesan teks, audio, video, bahkan telekonferensi dalam berbagai format. Aplikasi *WhatsApp* dibuat pada bulan Februari 2009 oleh dua karyawan Yahoo, Brian Acton dan Jan Koum. Mereka telah bersama Yahoo selama 20 tahun. Baru-baru ini, Facebook meluncurkan *WhatsApp* pada Februari 2014 dengan harga sekitar US\$19,3 juta. *WhatsApp* dapat digunakan di komputer desktop maupun smartphone jika terhubung. Salah satu fitur *WhatsApp* yang paling sering digunakan adalah pembuatan *WhatsApp Groups* (WAG). Setiap WAG ditujukan untuk kelas tertentu dalam satu ruang kelas. Setiap WAG berpotensi memiliki minimal satu orang administrator. Administrator dapat memberikan informasi tentang topik atau pertanyaan tertentu (Abdillah, 2022).

B. Etika Siswa

1. Pengertian Etika Siswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia etika memiliki arti ilmu tentang akhlak dan tata kesopanan.D.Yanto S.S, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (Surabaya: Nidya

Pustaka, t.th), h. 192. Dalam bahasa Yunani etika dikenal dengan dua kata yaitu *ethos* dan *ethikos*. *Ethos* artinya sifat, watak, kebiasaan, dan tempat yang biasa. Sedangkan *Ethikos* artinya susila, keadaban, kelakuan, dan perbuatan yang baik. Dalam bahasa Yunani Kuno, *ethos* mempunyai banyak arti, yaitu tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan sikap, dan cara berpikir. Dengan demikian, dalam arti ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik pada diri seseorang maupun kepada masyarakat (Hambali, 2021).

Secara terminologi, etika disebut sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang baik dan buruk, lebih dikenal dengan teori tentang sebuah nilai. Nilai yang bersifat suatu pemikiran karena itu, nilai bukanlah sebuah kenyataan yang dapat dilihat oleh alat indra manusia. Apalagi yang dilihat dan dinilai mengenai sebuah perbuatan manusia. Berkaitan dengan kebaikan dan keburukan yang dilakukan manusia sama seperti suatu bentuk rasa suka dan tidak suka terhadap suatu hal, penghayatan dan suatu rasa puas terhadap sesuatu yang tidak bisa dinilai secara subjektif tidak dapat dilakukan. Akan tetapi nilai tersebut hanya dapat dinilai secara logika manusia. Etika sebagai sebuah ilmu, akan mencapai tujuan akhir jika suatu perbuatan tersebut dapat diterima dalam kehidupan sosial di lingkungan sosial masyarakat. Dimana tujuan dari etika menilai perbuatan manusia yang baik dan buruk seseorang (Hambali, 2021).

Dalam pendidikan, etika dikenal dengan dua istilah, pertama dalam lingkup pendidikan anak, adab sebagai sebuah pendidikan dalam rangka mendidik anak-anak sehingga beretika yang baik. Kedua dalam lingkup pendidikan orang dewasa sebagai norma atau aturan yang mengatur tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dalam proses pendidikan, sehingga dengan aturan tersebut terjadinya kesempurnaan dalam pendidikan (Asari, 2008).

2. Etika dalam Islam

Perbuatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan tingkat etika yang dimilikinya. Etika dapat digambarkan

sebagai tingkah laku atau perangai seseorang. Etika sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Karena manusia tanpa etika kehilangan status sebagai hamba Allah yang paling bertakwa, etika inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya (Muhammad & Mohammad, 2019).

Etika dalam Islam sebagai sebuah nilai yang tak terbatas dan agung yang lebih dari sekadar sikap, perilaku secara hukum yang berbentuk hubungan antara manusia dengan Tuhan (iman), serta hubungan antara manusia dengan alam semesta. Etika sebagai fitrah akan memberikan sumbangan yang besar terhadap pemahaman seseorang terhadap agamanya sendiri. Dengan mengedepankan kedamaian, kejujuran, dan keadilan. Islam mendorong umatnya untuk menganut etika yang tinggi sebagai sebuah fitrah manusia. Etika Islam akan melahirkan konsep ihsan, yaitu perilaku dan hubungan manusia satu sama lain hanya bersifat kekal, dan tanpa ada pamrih dalam agama. Orang tua sangat berperan dalam membimbing etika kepada anak, agar dapat memahami kehidupan dan memahaminya dengan bijak dan damai, seiring lahirnya Islam untuk menciptakan kedamaian di muka bumi ini (Andayani, 2021).

Dalam Islam etika bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam Al-Qur'an dan As-sunnah yang menjadi sumber rujukan etika mengajarkan bagaimana cara berprilaku yang baik. Kedua sumber utama etika dalam Islam tersebut sebagai tuntunan dan panduan bagi umat Islam dalam berbuat baik sesuai dengan etika yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Ajaran-ajaran etika tersebut langsung diperlihatkan oleh Rasulullah Saw dalam tingkah lakunya sehari-hari yang mendapat tuntunan dari Al-Qur'an. Dengan demikian Al-Qur'an dan Sunnahlah yang menjadi sumber utama ajaran Islam secara universal sebagai dasar berkehidupan manusia yang menjadi rujukan perbuatan yang baik dan yang buruk (Hardiono, 2020).

Dalam Al-Qur'an menjelaskan mengenai keutamaan beretika yang baik. Karena Allah mengutuskan Nabi Muhammad Saw hanya untuk memperbaiki budi pekerti yang baik. Sebagaimana Hadist Nabi Muhammad Saw bahwa:

إِنَّمَا بُعْثِثُ لِأَقْتَمِ مَصَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad).

Dalam Islam memiliki etika yang mulia merupakan suatu hal yang utama yang harus disempurnakan. Karena pentingnya beretika yang baik maka Allah mengutuskan Nabi Muhammad Saw hanya untuk memperbaiki etika di muka bumi ini. Keutamaan etika yang baik merupakan ciri kesempurnaan iman seseorang. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad Saw bawah:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ حُلًُّا وَخَيَارُهُمْ خَيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik budi pekertinya. Sedangkan orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik kepada istrinya”. (HR. At-Tirmizi)

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa dalam Islam memiliki etika yang baik memiliki kedudukan yang utama. Seseorang yang memiliki etika yang baik menunjukkan kesempurnaan iman seorang. Kesempurnaan etika tersebut diutamakan terlebih dahulu dalam keluarga sendiri dan masyarakat sosial lainnya.

C. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Etika Siswa di MTsN 4 Aceh Barat

1. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Aceh Barat mulai dari tanggal 16 sampai dengan tanggal 24 Mei 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket berupa pernyataan terkait penggunaan media sosial dan etika kepada 20 orang siswa MTsN 4 Aceh Barat. Hasil angket yang dijawab oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Angket Variabel X (Penggunaan Media Sosial)

Responden	Item Angket														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2
3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3
4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3

5	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3
6	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	1	2
7	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3
8	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3
9	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3
10	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3
11	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3
13	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3
14	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3
15	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3
16	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3
17	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3
18	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
19	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3
20	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2

Tabel 3.5 Hasil Angket Variabel Y (Etika Siswa MTsN 4 Aceh Barat)

Responden	Item Angket														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2
2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2
3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2
4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2
5	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2
6	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2
8	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4
9	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2
10	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2
11	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3
12	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3
13	3	4	3	3	3	4	2	4	1	3	3	3	3	2	3
14	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
15	4	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2
16	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3
17	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2
18	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2
19	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3

20	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

2. Uji Validitas Data

Hasil angket setelah direkap selanjutnya dilakukan uji validitas. Validitas adalah suatu tingkatan yang mengukur karakteristik yang ada dalam fenomena didalam penyelidikan. Uji validitas digunakan untuk dapat menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan alat ukur tersebut terhadap gejala yang ingin diukur. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu angket atau kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner atau angket tersebut.

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur. Hal yang perlu diperhatikan dalam uji valid adalah perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dimana jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} item angket dinyatakan valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} item angket dinyatakan tidak valid. Uji validitas dengan SPSS, Hasil uji valid sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil perhitungan uji validitas ($r_{hitung} : r_{tabel}$)

Butir Soal	Probabilitas	Variabel X		Variabel Y	
		Perason Correlation (r_{hitung})	Status	Perason Correlation (r_{hitung})	Status
1	0,468	0.469	Valid	0.517	Valid
2	0,468	0.499	Valid	0.505	Valid
3	0,468	0.410	Tidak Valid	0.478	Valid
4	0,468	0.638	Valid	0.492	Valid
5	0,468	0.632	Valid	0.561	Valid
6	0,468	0.389	Tidak Valid	0.486	Valid
7	0,468	0.492	Valid	0.511	Valid
8	0,468	0.465	Valid	0.564	Valid
9	0,468	0.438	Tidak Valid	0.479	Valid
10	0,468	0.455	Valid	0.594	Valid
11	0,468	0.674	Valid	0.548	Valid

12	0,468	0.559	Valid	0.408	Tidak Valid
13	0,468	0.455	Valid	0.537	Valid
14	0,468	0.527	Valid	0.477	Valid
15	0,468	0.640	Valid	0.472	Valid

Sumber: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada angket variabel X penggunaan media sosial oleh siswa terdapat tiga item yang tidak valid yaitu angket item 3, 6 dan 9 dan pada angket variabel Y etika siswa MTsN 4 Aceh Barat terdapat satu item angket yang tidak valid yaitu item angket nomor 12. Angket yang dinyatakan tidak valid kemudian dikeluarkan dari hasil penelitian atau tidak digunakan dalam melakukan uji regresi. Dikelaurkannya data yang tidak valid supaya hasil penelitian dapat dinyatakan murni atau sesuai dengan kenyataan yang ada.

3. Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (Signifikansi 5%). Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Berdasarkan hasil penelitian tingkat realibilitas pernyataan variabel penggunaan media sosial (X) dan variabel etika siswa MTsN 4 Aceh Barat (Y) berdasarkan output SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7 Tabel Uji Reliabilitas data Variabel-X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	15

Sumber: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *output reability statistic* pada variabel penggunaan media sosial (X) pada tabel di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,757 dengan jumlah pertanyaan 15 item, karena nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60 ($0,757 > 0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan angket variabel penggunaan media sosial (X) adalah reliabel. Selanjutnya untuk mengetahui reabilitas variabel etika siswa MTsN 4 Aceh Barat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Tabel Uji Reliabilitas data Variabel-Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	15

Sumber: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *output reability statistic* pada variabel etika siswa MTsN 4 Aceh Barat (Y) pada tabel di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,776 dengan jumlah pertanyaan 15 item, karena nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60 ($0,776 > 0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan angket variabel etika siswa MTsN 4 Aceh Barat (Y) adalah reliabel.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data untuk melihat apakah angket yang dibagikan terdistribusi normal atau tidak, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak.

Untuk membuktikan apakah angket terdistribusi dengan normal atau tidak dapat dilihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel output SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.14819127
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.112
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863

a. Test distribution is Normal.

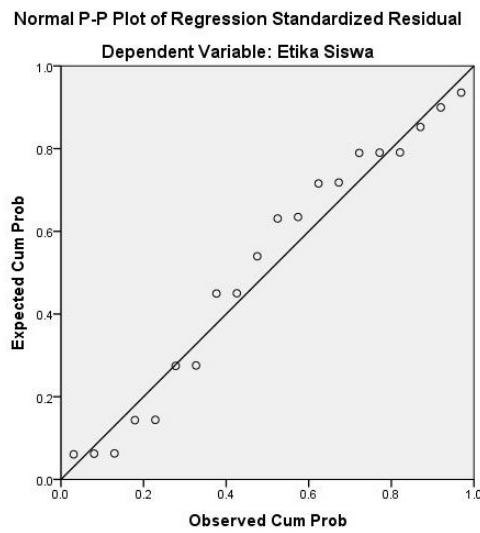
b. Calculated from data.

Sumber: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel output SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,863 atau lebih besar dari 0,05 ($0,863 > 0,05$) maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas dapat disimpulkan bahwa data atau angket berdistribusi normal.

Selanjutnya Normalitas dapat dilihat dari normal p-plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika titik-titik mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titiknya menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya mengenai gambar p-plot berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS sebagai berikut:

Gambar 3.10 P-plot Uji Normalitas



Sumber: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS for Windows versi 20. Dasar pengambilan uji linieritas yaitu membandingkan Nilai Signifikansi (Sig) dengan 0,05. Yaitu jika nilai *Deviation from Linearity Sig* lebih besar dari 0,05 maka ada hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dan jika Nilai nilai *Deviation from Linearity Sig* lebih kecil dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui hasil uji linieritas hasil angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Hasil uji linieritas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Etika Siswa * Media Sosial	(Combined)	156.750	9	17.417	1.023	.482
	Between Groups	.008	1	.008	.000	.983
	Deviation from Linearity	156.742	8	19.593	1.151	.409
	Within Groups	170.200	10	17.020		
	Total	326.950	19			

Sumber: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) dari output di atas memperoleh nilai Deviation from Linearity Sig sebesar 0,409 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X (penggunaan media sosial) dan variabel Y (etika siswa MTsN 4 Aceh Barat).

6. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, yaitu pengaruh penggunaan media sosial (Variabel X) terhadap etika siswa MTsN 4 Aceh Barat (Variabel Y) dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 20. Hasil uji regresi linier sederhana dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	39.764	10.469	3.798	.001
	Media Sosial	-.006	.287		

a. Dependent Variable: Etika Siswa

Sumber: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan output SPSS mengenai hasil uji regresi sederhana di atas dapat diketahui bahwa:

a. Angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* sebesar 39,764. Angka ini menunjukkan bahwa jika tidak menggunakan media sosial oleh siswa maka nilai konstan atau tetap etika siswa MTsN 4 Aceh Barat sebesar 39,764.

b. Angka koefisien regresi sebesar -0,006. Angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% penggunaan media sosial akan mengurangi nilai etika siswa MTsN 4 Aceh Barat sebesar -0,006.

Selanjutnya untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media sosial oleh siswa terhadap etika siswa dilakukan analisis dengan membandingkan sig media sosial dengan 0,05. Apabila nilai sig media sosial lebih kecil dari 0,05 dinyatakan penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap etika siswa MTsN 4 Aceh Barat dan apabila nilai sig media sosial lebih besar dari 0,05 dinyatakan penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap etika siswa MTsN 4 Aceh Barat. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig media sosial sebesar 0,984 atau lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa MTsN 4 Aceh Barat tidak mempunyai pengaruh terhadap etika siswa MTsN 4 Aceh Barat.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan media sosial (Variabel X) terhadap etika siswa MTsN 4 Aceh Barat (Variabel Y) dalam analisis regresi sederhana dalam bentuk persentase dapat berpedoman pada nilai *R Square* pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.005 ^a	.000	-.056	4.262

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

b. Dependent Variable: Etika Siswa

Sumber: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,000 (0,0%). Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial (Variabel X) tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap etika siswa (Variabel Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTsN 4 Aceh Barat menjaga etika saat menggunakan media sosial. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelusuran penelusuran penulis terhadap beberapa akun media sosial siswa MTsN 4 Aceh Barat yang dipilih secara acak bahwa tidak ada konten yang dianggap bertentangan dengan etika atau ajaran Islam sebagai sumber etika bagi umat Islam.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,984 atau lebih besar dari probabilitas 0,05, selain itu nilai thitung pada tabel di atas sebesar -0,021 atau lebih kecil dari ttabel 1.72913. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap etika siswa di MTsN 4 Aceh Barat sehingga hipotesis H_0 : Penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap etika siswa di MTsN 4 Aceh Barat diterima dan hipotesis H_a : Penggunaan media sosial berpengaruh terhadap etika siswa di MTsN 4 Aceh Barat ditolak. Hal ini dibuktikan dengan output hasil angket pada nilai *R Square* sebesar 0,000 (0,0%). Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial (Variabel X) tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap etika siswa (Variabel Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTsN 4 Aceh Barat menjaga etika saat menggunakan media sosial. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelusuran penelusuran penulis terhadap beberapa akun media sosial siswa MTsN 4 Aceh Barat yang dipilih secara acak bahwa tidak ada konten yang dianggap bertentangan dengan etika atau ajaran Islam sebagai sumber etika bagi umat Islam.

Diharapkan kepada siswa untuk terus menjaga etika dalam bermedia sosial. Walaupun dunia sekarang ini khususnya remaja sudah sangat banyak terpengaruh moralnya ke arah negatif dalam bermedia sosial. Siswa MTsN 4 Aceh Barat supaya tidak terpengaruh dengan konten-konten

tersebut. Diharapkan kepada orang tua, guru ataupun masyarakat untuk dapat mengontrol anak dalam menggunakan media sosial supaya anak tidak terjerumus dalam degredasi moral dalam bermedia sosial.

Daftar Pustaka

Abdillah, L. A. (2022). *Peranan Media Sosial Modern*. Bening media Publishing.

Andayani, S. (2021). Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–10.

Asari, H. (2008). *Etika Akademis dalam Islam*. Tiara Wacana.

Baskoro, F. (2020). *Media Sosial Untuk Remaja*. Widina Media Utama.

Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Manusia di Masyarakat*. Kencana.

Catur Suratnoaji, D. (2019). *Buku Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data*. Sasanti Institute.

Deka yusuf Afandi. (2024). *Begini Kronologi Lengkap Video Viral Pelajar Hubungan Badan di Ruang Kelas Sambil ditonton Temannya di Demak*. Radarsemarang.Jawapos.Com.

Haliza, D. A. N., Erina, M. D., Nisa, I. F. C., & Nasrum, A. J. (2022). Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hukum Negara di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 100–118. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.15685>

Hambali, M. R. (2021). *Etika Profesi*. Agrapana Media.

Hardiono, H. (2020). Sumber Etika dalam Islam. *Jurnal Al-Aqidah*, 12(2), 26–36.

Muhammad, Q., & Mohammad, Z. (2019). *Integrasi Etika dan Moral Spirit Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam*. Bildung.

Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29. <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>

Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan

Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Akademika*, 11(02), 401–410. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>

S.S, D. Y. (n.d.). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Nidya Pustaka.

Situmeang, I. V. O. (2020). *Media Konvensional dan Media Online*. Graha Ilmu.

Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.

Zukhrufillah, I. (2018). Gejala Media Sosial Twitter Sebagai Media Sosial Alternatif. *Al-Islam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.31764/jail.v1i2.235>